

PEDOMAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19

Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas



KEMENKES RI

**PEDOMAN PELAYANAN KESEHATAN
ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2020

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.58
Ind
p

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat
**Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah
dan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19 : Bagi
Tenaga Kesehatan Di Puskesmas.**— Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI. 2020

ISBN 978-623-301-039-9

1. Jud I. CHILD HEALTH SERVICES
II. ADOLESCENT HEALTH SERVI MUNITY HEALTH SERVICES
IV. CORONAVIRUS V. VIRUS DISEASES
VI. CORONAVIRUS INFE TIONS

614.58
Ind
p

ISBN 978-623-301-039-9



KATA PENGANTAR

Pada masa pandemi COVID-19, anak usia sekolah dan remaja memiliki risiko tertular COVID-19 karena aktivitasnya yang tinggi dan kecenderungan berkelompok. Namun, karena daya tahan tubuh yang baik seringkali COVID-19 pada kelompok tersebut tidak memperlihatkan gejala atau hanya gejala ringan sehingga sering diabaikan dan berpotensi menular kepada orang sekitar. Dampak COVID-19 terhadap anak usia sekolah dan remaja dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa mereka. Hal ini dapat diakibatkan infeksi secara langsung, perubahan kebiasaan selama pandemi seperti sekolah dari rumah, kehilangan mata pencaharian keluarga maupun orangtua yang diisolasi/dirawat karena COVID-19.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi dan layanan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja di tengah upaya meminimalisir penularan COVID-19, diperlukan berbagai penyesuaian program dan kegiatan terkait kesehatan usia sekolah dan remaja. Buku Pedoman Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas disusun sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memberikan pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja pada situasi pandemi COVID-19. Pembinaan dan pendampingan puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota secara terencana, terpadu, berkala dan berkesinambungan sehingga Puskesmas menjalankan fungsinya secara optimal.

Terima kasih dan apresiasi yang tinggi kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pendampingan dan kontribusi dalam penyusunan panduan ini. Kami menyadari bahwa panduan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, masukan dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan panduan ini di masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi dan meridhai kerja keras, dedikasi dan pengabdian kita dalam menjalankan tugas.

Jakarta, Agustus 2020.

Direktur Kesehatan Keluarga

dr. Erna Mulati, MSc., CMFM

KEMENKES RI

DAFTAR ISI

1

Pendahuluan.	6
A. Latar Belakang.	6
B. Tujuan.	8
C. Sasaran.	9

3

Evaluasi Kegiatan Pelayanan Kesehatan di Dalam dan Luar Gedung bagi Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19.	38
---	-----------

Daftar Pustaka	46
-----------------------	-----------

Lampiran 1: KIE Terkait Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19.	48
Lampiran 2: Formulir Pemantauan Kesehatan Mandiri Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19.	50
Lampiran 3: Petunjuk Penggunaan Formulir Pemantauan Kesehatan Berbasis Google Form.	60

2

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
Daftar Istilah	4
Daftar Singkatan	5

Pelayanan Kesehatan bagi Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19.	10
A. Persiapan.	12
B. Pelaksanaan Dalam Gedung.	15
C. Kegiatan di Luar Gedung.	21

4

Peran Para Pihak Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19.	42
--	-----------

DAFTAR ISTILAH

Back-up
Backdrop
Chat-room webex
COVID-19
Copy paste
Forward
Hand Sanitizer

Hoax
MTPKR

Online
Pandemi

Physical distancing
Privasi
Self care

Self Talk

Social distancing

Skrining HEADSSS

SARS Cov-2

Screen-capture

Stay at home
Videoconference

Video call

Valid

WA

Whatsapp chat

Disimpan.
Latar belakang.
Aplikasi berkirim pesan atau bertemu secara daring.
Corona Virus Disease.
Salin dan tempel.
Diteruskan/meneruskan.
Cairan pembersih tangan berbasis atau mengandung alkohol minimal 70%.
Disinformasi.
Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja yang dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan remaja.
Daring/dalam jaringan.
Epidemi (peningkatan kasus secara tiba-tiba pada suatu daerah) yang menyebar ke berbagai negara di dunia.
Menjaga jarak.
Upaya menjaga kerahasiaan.
Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri sehingga tercapai keseimbangan fisik dan mental.
Cara kita berdialog dengan *inner voice* diri sendiri (suara hati) saat menghadapi berbagai macam situasi.
Melakukan pembatasan sosial: tidak berkerumun, tidak mengikuti kegiatan yang berkumpul.
Metode yang digunakan untuk menggali masalah/risiko masalah kesehatan pada remaja.
Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus Type 2.
Cuplikan layar.
Tinggal di rumah.
Konferensi melalui video secara daring.
Panggilan menggunakan video secara daring.
Sah.
Aplikasi *whatsapp*.
Bertukar pesan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

DAFTAR SINGKATAN

APD	Alat Pelindung Diri.
AKB	Adaptasi Kebiasaan Baru.
BIAS	Bulan Imunisasi Anak Sekolah
BOS	Bantuan Operasional Sekolah.
BRSA	Balai Rehabilitasi Sosial Anak.
ISPA	Infeksi Saluran Napas Akut.
KIE	Komunikasi, Informasi dan Edukasi.
Lapas	Lembaga Per masyarakatan.
LKSA	Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
LPKA	Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat.
OPD	Organisasi Perangkat Daerah.
PKHS	Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat.
PKPR	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, merupakan pendekatan dalam pemberian layanan kesehatan bagi remaja.
PSBB	Pembatasan Sosial Berskala Besar.
Rutan	Rumah Tahanan.
RS	Rumah Sakit.
SKB	Surat Keputusan Bersama.
SN PKPR	Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
TTD	Tablet Tambah Darah.
TP UKS	Tim Pembina UKS.
UKS	Usaha Kesehatan Sekolah.
WHO	World Health Organization.

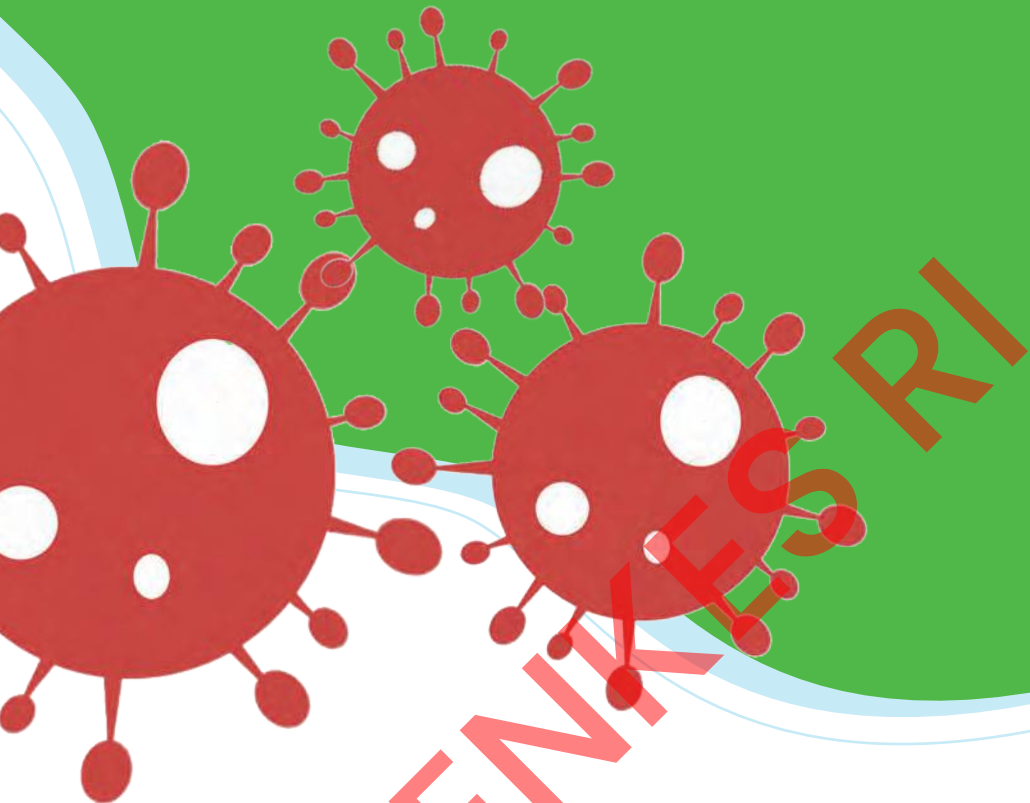


PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona tipe SARS Cov 2. Penyakit ini merupakan penyakit baru yang penularannya dapat terjadi antar manusia. Pada 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi dunia dikarenakan penyebaran dan peningkatan jumlah kasusnya yang pesat. WHO menghimbau agar semua negara meningkatkan upaya pencegahan dan penatalaksanaan COVID-19, termasuk Indonesia. Kasus COVID-19 pertama kali diidentifikasi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 pada tanggal 5 Juli 2020, dari 519.970 kasus dengan spesimen diperiksa didapat kasus konfirmasi sebanyak 64.958 yang 31.798 diantaranya dalam perawatan, 29.919 kasus sembuh dan 3.241 kasus meninggal.



Untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada anak, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah melalui model daring. Tetapi, penularan COVID-19 ternyata masih mengenai anak usia sekolah dan remaja. Tercatat data COVID-19 pada anak usia 6 – 18 tahun sebanyak 6,8 % dari total kasus konfirmasi (143.043 kasus per 18 Agustus 2020); 6,7 % dari total kasus dirawat/diisolasi; 7,2 % dari total kasus sembuh serta 1,3 % dari total kasus meninggal.

Pada anak, risiko penularan dapat berasal dari anggota keluarga yang terkena, lingkungan sekitar, atau tempat anak melakukan aktivitas di luar rumah. Oleh karenanya, peran puskesmas dalam menjalankan *surveilans* menjadi sangat penting untuk memutuskan rantai penularan. Bagi anak yang tinggal di Lembaga Pengasuhan di luar keluarga, seperti rumah singgah/panti/LKSA dan lapas/rutan anak/LPKA perlu penanganan khusus dalam hal menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19.

B. TUJUAN

TUJUAN UMUM

Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja pada masa pandemi COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan, satuan pendidikan, rumah singgah/panti/LKSA, lapas/rutan anak/LPKA serta lembaga pengasuhan anak lainnya.

TUJUAN KHUSUS

1. Tersedianya pedoman yang digunakan sebagai panduan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja pada masa pandemi COVID-19, yaitu pada Masa Tanggap Darurat dan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

2. Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja pada masa pandemi COVID-19 melalui penguatan peran lintas sektor, partisipasi masyarakat dan kelompok usia sekolah dan remaja.

3. Terlaksananya monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja pada masa pandemi COVID-19.

C. SASARAN

1. Kepala Puskesmas dan Jajarannya.

2. Penanggungjawab Program Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

3. Penanggungjawab Program Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Dinas Kesehatan Provinsi.

2

PELAYANAN KESEHATAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19

Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja atau dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR diselenggarakan melalui kegiatan di dalam gedung dan luar gedung puskesmas. Jenis kegiatan yang dilakukan di dalam gedung meliputi pemeriksaan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang dan layanan rujukan, pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), layanan konseling, serta pembekalan keterampilan psikososial (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat/PKHS). Adapun kegiatan di luar gedung diantaranya adalah pembinaan kesehatan di sekolah, di panti/LKSA, di lapas/rutan anak/LPKA termasuk pelayanan kesehatan di masyarakat melalui posyandu remaja.



Dengan adanya pandemi COVID-19 perlu dilakukan modifikasi cara pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja dalam rangka mencegah penularan dan menjamin setiap anak mendapatkan haknya atas pelayanan kesehatan esensial. Langkah-langkah dalam menerapkan penyesuaian pelayanan kesehatan bagi kelompok usia sekolah dan remaja di puskesmas selama masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

A. PERSIAPAN

KEGIATAN	TUJUAN	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
<p>1. Konsolidasi internal dan Penyusunan rencana kerja.</p> <ol style="list-style-type: none">Penetapan jenis kegiatan.Penetapan jadwal dan alur pelayanan.Penyiapan Tim PKPR dan pembagian tugas.Penyusunan Rencana evaluasi.	<ol style="list-style-type: none">Mendapatkan kesepakatan dalam menyelenggarakan PKPR di masa pandemi.Menetapkan prioritas kegiatan dan jadwal pelaksanaan.Menetapkan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan termasuk membuat alur pelayanan untuk menghindari kerumunan di ruang tunggu serta mempersingkat waktu tunggu pasien.Menyiapkan petugas yang dapat diakses anak usia sekolah dan remaja baik melalui kontak langsung di puskesmas maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media komunikasi lainnya.	<ol style="list-style-type: none">UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).Peraturan Menkes No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).Peraturan Menkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.Keputusan Menkes No. HK.0107/ Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.	<ol style="list-style-type: none">Kelompok usia sekolah dan Remaja dianggap memiliki kekebalan tubuh yang tinggi sehingga kecil kemungkinan terinfeksi COVID-19.Rendahnya kepatuhan kelompok usia sekolah dan remaja dalam menjaga jarak, pemakaian masker dan kebiasaan cuci tangan.Mobilitas yang tinggi dan kecenderungan berkelompok tanpa menghindari protokol kesehatan.Keterbatasan alokasi anggaran bagi pelaksanaan program kesehatan usia sekolah dan remaja.Keterbatasan kapasitas puskesmas dan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).Nilai sosial dan budaya yang menghambat kelompok usia sekolah dan remaja mengakses layanan dan informasi kesehatan.
<p>2. Pemetaan:</p> <ol style="list-style-type: none">Sasaran dan karakteristik usia sekolah dan remaja.Petugas kesehatan dan pendukung.Alokasi pembiayaan.Jenis dan alur pelayanan.Kebutuhan sarana prasarana.	<ol style="list-style-type: none">Mendapatkan gambaran kelompok sasaran dan kebutuhan layanan.Menyusun strategi pelaksanaan kegiatan dalam dan luar gedung yang efektif dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi wilayah, prioritas kebutuhan serta ketersediaan sumber daya.	<ol style="list-style-type: none">Peraturan Menkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.Keputusan Menkes No. HK.0107/ Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.	<ol style="list-style-type: none">Kapasitas puskesmas dan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).Nilai sosial dan budaya yang menghambat kelompok usia sekolah dan remaja mengakses layanan dan informasi kesehatan.

KEGIATAN	TUJUAN	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
<p>3. Pemenuhan sarana prasarana:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang konseling dan peralatan pemeriksaan fisik. Buku pedoman. Media pencatatan dan pelaporan. Media KIE. Perangkat elektronik dan jaringan internet. Alat Pelindung Diri. Fasilitas cuci tangan/handsanitizer dll 	<p>Memenuhi sarana prasarana yang menjamin kenyamanan, privasi serta kerahasiaan pasien remaja sekaligus menjamin keamanan petugas pemberi layanan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19. Peraturan Bersama 4 Menteri No. 6/X/ PB/2014, No. 73 Tahun 2014, No. 41 Tahun 2014, No. 81 Tahun. SE Sejen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19. SE Dirjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes No. HK.02.02/11/509/2020 tentang Pelayanan Kesehatan Keluarga di Era Pandemi COVID-19. Hasil kajian/survei remaja di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga dan Organisasi Non Pemerintah. 	
<p>4. Koordinasi dan Advokasi kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lintas program (internal puskesmas dan dina kesehatan). Gizi. Promosi Kesehatan. Kesehatan Lingkungan. Kesehatan Kerja dan Olahraga. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Farmasi dan alat kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendapat komitmen dan dukungan pelaksanaan penyesuaian program selama pandemi. Mempromosikan modifikasi PKPPR di puskesmas selama pandemi. 		

KEGIATAN	TUJUAN	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
<p>b. Lintas sektor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) OPD terkait (Dinas pendidikan, Dinas Sosial, Dinas PPPAKB). 2) Kanwil Agama, Kanwil Hukum dan HAM. 3) TP UKS Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan. <p>c. Organisasi Profesi dan Asosiasi lain.</p> <p>d. LSM.</p> <p>e. Swasta dll.</p>		<p>12. Pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja menjadi salah satu indikator Renstra Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.</p>	

KEMENKES RI

B. PELAKSANAAN DALAM GEDUNG

JENIS KEGIATAN

1. Pelayanan klinis medis:

- Anamnesis.
- Pemeriksaan fisik.
- Pemeriksaan psikososial.
- Pemeriksaan penunjang.
- Tata laksana.
- Rujukan.

- Puskesmas didorong membuka pendaftaran secara online atau telepon sekaligus melakukan skrining gejala dan keterkaitan dengan COVID-19.
- Pasien dan pendamping menerapkan protokol kesehatan (menggunakan masker sejak dari rumah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer dan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter). Jika memungkinkan menggunakan face shield (pelindung wajah).
- Penerapan triase klinis atau pemilahan pasien sejak di pintu masuk:
 - pengukuran suhu badan;
 - penilaian gejala serta keterkaitan COVID-19.
- Pemisahan jalur antrian, ruang tunggu dan ruang pemeriksaan pasien dengan gejala COVID-19/ riwayat kontak dengan penderita COVID-19.
 - Anak usia sekolah dan remaja yang tidak memiliki riwayat kontak dengan orang yang dicurigai/ menderita COVID-19; tidak ada riwayat bepergian ke daerah terjangkit; tidak ada keluhan batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas dan demam dapat ditangani di Poli PKPR/Poli lainnya dengan menggunakan algoritma MTPKR dan pendekatan HEEADSSS dan diberikan konseling.

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

MONITORING

1. Input

- Petugas kesehatan terlihat PKPR.
- Rencana Kerja.
- Alur pelayanan di puskesmas.
- Mekanisme pendaftaran dan konseling online.
- Jaringan internet dan perangkat elektronik.
- Sasaran usia sekolah dan remaja di dalam dan di luar sekolah.
- Sasaran usia sekolah dan remaja dengan kondisi khusus (mis. Penyandang disabilitas, terdampak COVID-19).
- Kater. Kesehatan Remaja.
- Gugus tugas COVID-19 setempat.
- Media KIE.
- Buku Pedoman.
- Media pencatatan dan pelaporan

PENCATATAN

- SK tim PKPR dan UKS.
- Rencana Kerja.
- Notulen, daftar hadir dan laporan rapat.
- Dokumentasi kegiatan.
- Profil sasaran.
- Register PKPR.
- Form MTPKR.
- Form rujukan.
- Buku Rapor Kesehatan.
- Buku Pemantauan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja.

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

- 2) Anak usia sekolah dan remaja memiliki riwayat kontak dengan anggota keluarga/tetangga/kerabat yang dicurigai/menderita COVID-19, atau memiliki keluhan batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas dan demam, atau bepergian ke daerah terjangkit, atau riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi COVID-19 dalam 14 hari terakhir sebelum timbul gejala tersebut ditangani di Poli/ISA atau Posko COVID-19.
- e. Petugas puskesmas dalam kondisi sehat dan menerapkan protokol kesehatan
- 1) Puskesmas memastikan ketersediaan APD sesuai standar mencakupi kebutuhan bagi petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung.
 - 2) Petugas menerapkan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir:
 - a) sebelum menyentuh pasien.
 - b) sebelum melakukan prosedur aseptik.
 - c) setelah berisiko terpajan cairan tubuh.
 - d) setelah bersentuhan dengan pasien.
 - e) setelah bersentuhan dengan lingkungan pasien termasuk menyentuh permukaan/barang yang tercemar dan saat melepas Alat Pelindung Diri (APD).

MONITORING

2. Proses
- a. Rapat Bulanan, Triwulan dan atau lokakarya mini.
 - b. Pelayanan menggunakan algoritma MTPKR.
 - c. pemberian konseling, KIE dan PKHS.
 - d. Pembinaan kesehatan bagi satuan pendidikan sebagai implementasi SKB 4 Menteri.
 - e. Pembinaan kesehatan bagi panti/lapas.
 - f. Pendampingan posyandu remaja
 - g. Pemberian TTD bagi remaja putri.
 - h. Pemberian imunisasi.
 - i. Pemantauan kesehatan.
 - j. Penilaian SN PKPPR.
 - k. Pencatatan dan pelaporan.

PENCATATAN

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
<p>2. Kounseling KIE, Keterampilan psikososial:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tatap muka Daring/online 	<p>3) Puskesmas menyediakan media KIE terkait pencegahan penularan COVID-19.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada kasus tertentu yang membutuhkan penanganan khusus, kounseling dapat dilakukan dengan metode tatap muka dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemberian KIE, kounseling dan keterampilan psikososial secara daring dapat melalui <i>website</i>, konsultasi via <i>WA</i>, <i>email</i>, <i>telepon</i> atau aplikasi lainnya yang tersedia. <p>Kounseling <i>online</i> memenuhi prinsip:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sukarela, klien bersedia mengikuti kounseling atas kemauan sendiri. Menjaga kerahasiaan, riwayat komunikasi tertulis maupun terekam tidak akan diteruskan kepada pihak lain dalam bentuk apapun, termasuk pesan <i>di-forward</i>, <i>copy paste</i>, <i>screen-capture</i>, dan lain-lain yang serupa, kecuali dalam situasi darurat yang membutuhkan intervensi misalnya terdapat percobaan bunuh diri, penggunaan NAPZA dan potensi kekerasan atau ancaman keselamatan lainnya. Keterbatasan aplikasi terkait keamanan data yang bersifat teknis di luar kendali petugas kesehatan. 	<p>3. Output</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Satuan Pendidikan yang telah melakukan pembelajaran tatap muka yang menerapkan protokol kesehatan. Jumlah dan Pola Kunjungan anak usia sekolah dan remaja ke Puskesmas. Cakupan kounseling bagi remaja yang akses ke Puskesmas/ petugas kesehatan. Jumlah dan Pola Kasus terbanyak. Cakupan imunisasi anak sekolah. Cakupan TTD bagi remaja putri. Cakupan posyandu remaja. Capaian pemenuhan SN PKPR. Rujukan kasus. 	

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

- d. Privasi terkait tempat konseling online menjadi tanggung jawab petugas dan klien.
- 1) Petugas kesehatan memastikan privasi klien saat memberikan konseling dengan menyatakan kondisi tempat ia memberikan konseling dan menanyakan secara langsung apakah klien merasa aman dan mendapatkan cukup privasi saat mengikuti konseling.
 - 2) Klien bertanggung jawab atas privasinya sendiri, misalnya menggunakan ruang yang tertutup dan tidak terdengar dari orang lain yang tidak dikehendaki.
- e. Konseling melalui media komunikasi daring dengan gambar langsung (video conference), perlu memastikan:
- 1) Ruang yang digunakan untuk melakukan video call/terjaga ketenangannya dan mampu menjaga privasi klien.
Contoh terbaik: tidak ada suara lain (sangat minimum), tidak ada orang yang lalu lalang dan ikut mendengarkan.
 - 2) Penerangan ruangan cukup, sehingga wajah pemberi layanan dapat dilihat jelas oleh klien.

MONITORING

PENCATATAN

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

MONITORING

PENCATATAN

- 3) Latar belakang/*backdrop* yang menjadi pemandangan latar di layar *video call* dalam keadaan rapi, netral dan tidak berpotensi menimbulkan persepsi keliru. Contoh terbaik: ruang kerja dengan *background* poster berisi kalimat yang memotivasi.
- 4) **Koneksi internet** lancar (pastikan kuota dan kecepatan internet cukup) dan telah diujicoba sebelumnya, dengan memiliki cadangan moda komunikasi dengan klien yang juga diketahui oleh klien. Contoh: Komunikasi dengan menggunakan **Webex** dengan kesepakatan ketika terjadi gangguan koneksi internet komunikasi di **back-up** dengan **chat-room Webex** atau **email**.
- f. **Konseling melalui teks** (**whatsapp chat, email, LINE** dan sejenisnya), perlu memastikan:
- 1) Penggunaan nomor **handphone** khusus untuk keperluan layanan konseling online. Tidak menggunakan **handphone** yang juga diakses bersama orang lain, misalnya anggota keluarga.
 - 2) Pemberi layanan sebaiknya memiliki jam layanan yang disampaikan secara terbuka. Ketika pemberi layanan sedang tidak dalam jam layanan, pemberi layanan diharapkan tetap memberikan jawaban

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

singkat, atau mengatur pesan atau panggilan yang masuk serta menginformasikan nomor yang dapat dihubungi 24 jam (*hotline*) jika klien berada dalam situasi darurat.

- 3) *Handphone* dalam keadaan terkunci dan memiliki kata sandi atau *password* yang hanya diketahui oleh pemberi layanan.
- 4) Dalam kondisi sangat mendesak, dimana pemberi layanan tidak mampu mengupayakan *handphone* khusus, maka pemberi layanan harus dapat memastikan bahwa *chat* segera terhapus secara permanen dari *handphone* dan memindahkan ke pencatatan yang lebih tertata di alat lain (misalnya *komputer*, PC, Laptop) yang terkunci dengan kata sandi atau *password*.
- 5) *Konseling* melalui teks dapat menimbulkan kesalahpahaman antar pemberi layanan dan klien.

g. *Petugas* dapat menginformasikan aplikasi *konseling* alternatif yang tersedia dan dikelola oleh tenaga profesional kompeten untuk diakses sesuai kebutuhan anak usia sekolah dan remaja, misalnya *sehatpedia*, www.pdskji.org, *website* <https://bit.ly/telekonselingmasyarakat>, telepon 119 ext 8, dan lain-lain.

MONITORING

PENCATATAN

C. KEGIATAN DI LUAR GEDUNG

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
<p>1. Pelayanan Kesehatan di Satuan Pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none">Pendidikan Kesehatan.Pelayanan Kesehatan.Pembinaan Lingkungan Sehat.	<p>1. Pendidikan Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none">Puskesmas berkoordinasi dengan sekolah agar pendidikan kesehatan dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui edukasi dan pembiasaan perilaku sehat dalam pembelajaran jarak jauh termasuk daring. <p>Materi edukasi dan kegiatan pembiasaan hidup sehat yang diberikan secara bertahap antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">Informasi umum tentang COVID-19 (gejala, cara penularan, cara pencegahan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat).Makan bergizi seimbang.Manfaat berjemur di bawah matahari selama 15 menit pada pagi hari.Aktifitas fisik/berolahraga minimal 30 menit per hari.Kesehatan reproduksi dan pendidikan keterampilan hidup sehat.PKHS terkait self care, manajemen waktu, membantu pekerjaan rumah tangga, pencegahan gadget addiction, kecanduan gadget serta menyalurkan hobi da ide-ide kreatif selama "stay at home". <p>Materi untuk kegiatan ini dapat diambil/diunduh dari link di halaman belakang buku ini.</p>	<p>Indikator Pelaksanaan Kegiatan yang harus dimonitor adalah</p> <p>1. Pendidikan Kesehatan.</p> <ol style="list-style-type: none">Frekuensi KIE.Topik yang disampaikan.Umpan balik peserta didik/survey/kepuasan.Hasil pretest/post test.Tingkat partisipasi sekolah/pembelajaran jarak jauh. <p>2. Pelayanan Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none">Cakupan kesehatan pada kelas 1, 7 dan 10.Cakupan skrining kesehatan pada kelas 1 – 9.Jumlah kasus rujukan skrining kesehatan.Cakupan TTD pada peserta didik putri pada kelas 1, 2 dan 3.Cakupan imunisasi obat cacing.Cakupan pemberian konfirmasi positif COVID-19.	<p>Media Pencatatan Kegiatan Pelayanan Kesehatan di Sekolah:</p> <p>1. Individu Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none">Buku rapor kesehatan/ku.Formulir penjangkauan kesehatan.Kartu TTD rematri.Hasil pretest/post test. <p>2. Petugas Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none">Rekap hasil penjangkauan.Rekap laporan bulanan, triwulan dan tahunan puskesmas.Daftar periksa pengawasan dan pembinaan protokol kesehatan di satuan pendidikan.

b. Apabila kegiatan belajar mengajar tatap muka ditetapkan kembali, materi kesehatan dapat diberikan melalui daring. Kegiatan literasi kesehatan dan pembiasaan perilaku hidup sehat di satuan pendidikan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan.

2. Pelayan Kesehatan

- Perjaringan Kesehatan:
 - Pelaksanaan penjurangan kesehatan harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan anak dan tenaga kesehatan. Perlu dipertimbangkan risiko penularan COVID-19 di sekolah. Kegiatan penjurangan didorong untuk dilaksanakan secara daring dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan penggunaan formulir google (google form).
 - Pada daerah dimana satuan pendidikan sudah melakukan pembelajaran dengan metode tatap muka maka penjurangan kesehatan/skrining dapat dipertimbangkan untuk dilakukan seperti biasa di satuan pendidikan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan:

3. Pembinaan Lingkungan Sehat

- Cakupan disinfeksi lingkungan sekolah.
- Rasio tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Rasio dan kebersihan toilet.
- Ketersediaan tempat sampah.
- Pengelolaan dan pemilahan sampah.
- Pengelolaan kantin sehat.
- Kepadatan ruang kelas.
- Pengaturan jarak antar kursi.

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

- Pelaksanaannya dilakukan dengan pengaturan jadwal, jaga jarak, menggunakan masker, CTPS, pemeriksaan ruangan dengan ventilasi yang baik/ruang terbuka dan petugas kesehatan menggunakan APD sesuai standar.
- Waktu pemeriksaan diupayakan sesingkat mungkin, yaitu dengan cara peserta didik diminta melakukan pengisian status kesehatan melalui formulir cetak atau formulir google pada pemeriksaan yang dapat dilakukan secara mandiri sebelum dilakukan pemeriksaan langsung oleh petugas kesehatan.

4. Pada daerah dimana anak masih melakukan pembelajaran dari rumah, penjarangan kesehatan/ skrining dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau penggunaan formulir google. Sedangkan, pada daerah dengan akses internet sulit, dilakukan pengisian status kesehatan melalui formulir cetak, bila diperlukan kemudian dapat ditindaklanjuti dengan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan melalui janji temu atau kunjungan.

MONITORING

PENCATATAN

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
	<p>5. Apabila ditemukan masalah kesehatan maka segera ke fasilitas pelayanan kesehatan melalui janji temu.</p> <p>b. Pemberian Tablet Tambah Darah Penyesuaian pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri antara lain dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk sekolah yang sudah menjalankan metode pembelajaran tatap muka, TTD diberikan secara langsung kepada remaja putri di satuan pendidikan. 2) Untuk satuan pendidikan yang masih menjalankan metode pembelajaran dari rumah, TTD dapat diberikan di sekolah melalui janji temu dengan guru/petugas kesehatan dan tetap menerapkan protokol kesehatan. 3) Membagikan secara langsung dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh bidan desa/kader kesehatan remaja atau dengan janji temu di posyandu remaja dengan menerapkan protokol kesehatan. 4) Membeli secara mandiri di apotik. <p>c. Pemberian obat cacing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk sekolah yang sudah menjalankan metode pembelajaran tatap muka, 		

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

obat cacung diberikan secara langsung kepada peserta didik satuan pendidikan.

- 2) Untuk satuan pendidikan yang masih menjalankan metode pembelajaran dari rumah, obat cacung dapat diberikan di sekolah melalui janji temu dengan guru/petugas kesehatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

d. Pemberian Imunisasi

- 1) Untuk satuan pendidikan yang sudah menjalankan metode pembelajaran tatap muka, imunisasi diberikan mengikuti jadwal BIAS.
- 2) Untuk satuan pendidikan yang masih menjalankan metode pembelajaran dari rumah bagi seluruh peserta didik, pemberian imunisasi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Memberikan imunisasi di sekolah dengan mengatur jadwal dan jumlah peserta didik.
- b) Memberikan imunisasi di Puskesmas Pemberian imunisasi diberikan dengan menerapkan protokol kesehatan, petugas dalam kondisi sehat dan menggunakan APD sesuai standar dan menyesuaikan kebijakan daerah.

PENCATATAN

MONITORING

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

PENCATATAN

MONITORING

c) Memberikan imunisasi melalui Puskesmas keliling.

3. Pembinaan Lingkungan Sehat

a. Puskesmas berkoordinasi dan mendorong satuan pendidikan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui:

- 1) Pemberian edukasi kesehatan lingkungan secara daring.
 - 2) Edukasi cara pembersihan dan disinfeksi lingkungan terutama pada bagian atau permukaan benda yang sering tersentuh tangan.
 - 3) Pemberian informasi ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan dan sanitasi yang perlu ada di satuan pendidikan.
 - 4) Mendorong satuan pendidikan menyediakan media KIE kesehatan di lokasi strategis yang mudah dibaca oleh warga satuan pendidikan. Media KIE sebagaimana tercantum dalam lampiran.
- b. Apabila kegiatan belajar dan mengajar ditetapkan kembali/ peserta didik kembali masuk satuan pendidikan, maka dalam rangka pencegahan COVID-19:
- 1) Puskesmas mendorong satuan pendidikan agar melaksanakan pembersihan dan desinfeksi sebelum peserta didik kembali ke satuan pendidikan.

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
<p>2. Pelayanan Kesehatan di Panti/Rumah Singgah/LKSA dan Lapas/LPKA</p>	<p>2) Memastikan satuan pencidrican memiliki sarana cuci tangan dalam jumlah cukup sesuai standar yang dianjurkan beserta air bersih dan sabun. Dan melaksanakan pembersihan serta disinfeksi rutin setiap hari sesuai protokol kesehatan. Tetap melaksanakan pencegahan COVID-19 seperti menjaga jarak termasuk di ruang kelas, tetap menggunakan masker dan lain-lain.</p> <p>3) Mendorong satuan pendidikan melaksanakan kegiatan lingkungan sekolah sehat lainnya (penerapan kawasan tanpa rokok, tanpa kekerasan dll) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.</p>	<p>Indikator Pelaksanaan Kegiatan yang harus dimonitor adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi (KIE); 2. Topik yang disampaikan; 3. Umpan balik peserta didik/survey 4. Hasil Pretest/post test. 	<p>Media Pencatatan Kegiatan Pelayanan Kesehatan di Panti/Rumah Singgah/LKSA dan Lapas/LPKA:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu anak <ol style="list-style-type: none"> a. Buku Pemantauan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja.

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

3. pada bagian atau permukaan benda yang sering tersentuh tangan dan tempat yang sering digunakan bersama (antara lain: ruang makan, kamar mandi, tempat ibadah, ruang bermain/belajar bersama, dll).
3. pengurus, pengelola, pengasuh perlu memberi perhatian khusus pada anak-anak yang memiliki penyakit penyerta.
4. Pembinaan kesehatan di Panti/Rumah Singgah/LKSA dan Lapas/LPKA tetap dilakukan, berkala baik secara daring/online/menggunakan media elektronik lainnya, maupun secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan.
5. Skrining Kesehatan bagi anak binaan berusia 7 - 15 tahun atau setara usia pendidikan dasar menyesuaikan kegiatan penjarangan kesehatan di satuan pendidikan wilayah setempat.
6. Petugas kesehatan memfasilitasi pengurus/pengasuh untuk mampu:
 - a. mengedukasi warga satuan Panti/Rumah Singgah/LKSA dan Lapas/LPKA dalam hal:
 - 1) informasi umum COVID-19 (gejala, cara penularan dan cara pencegahan).
 - 2) membiasakan:
 - a) cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (40 – 60 detik).
 - b) mengonsumsi makanan bergizi setiap hari.

MONITORING

5. Cakupan skrining Kesehatan pada usia 7 – 15 tahun.
6. Cakupan TTD pada remaja putri.
7. Kasus HIV/AIDS.
8. Kasus kehamilan remaja.
9. Kasus bunuh diri.
10. Kejadian tawaran.
11. Kasus kekerasan.
12. Kasus konfirmasi positif COVID-19.
13. Cakupan disinfeksi Panti/Rumah Singgah/LKSA dan Lapas/LPKA/lingkungan lainnya.

PENCATATAN

- b. Formulir Penjarangan Kesehatan.
 - c. Kartu TTD Rematri.
2. Petugas Kesehatan
 - a. Rekap Hasil Penjarangan.
 - b. Rekap laporan bulanan, triwulan dan tahunan puskesmas.

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
	<p>c) minum air putih minimal 8 gelas/hari.</p> <p>d) olahraga/aktifitas fisik minimal 30 menit/hari dan berjemur minimal 15 menit setiap pagi.</p> <p>e) mandi minimal 2 kali/hari.</p> <p>f) tidak berjabat tangan,cium tangan/pipi atau kontak fisik lain secara langsung.</p> <p>g) menerapkan etika batuk/bersin.</p> <p>b. Mengidentifikasi faktor risiko di tempat, perbandingan jumlah anak dan besar ruangan, ventilasi udara, ketersediaan fasilitas kebersihan diri termasuk sarana cuci tangan, pakai sabun</p> <p>c. Mengenal tanda dan masalah kejiwaan pada anak, misalnya rasa cemas/kuatir berlebihan, sehingga tampak gelisah, takut, sedih, bosan, mudah tersinggung, marah tidak terkontrol, agresif, dan selalu menyendiri.</p> <p>Bila terdeteksi tanda dan gejala tersebut diatas, maka segera mencari pertolongan untuk kesehatan jiwa melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Website www.pdskji.org 2) Website https://bit.ly/telekonselingmasyarakat 3) Telepon 119 ext 8 dan sebagainya. 		

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

Kecuali dalam keadaan gawat darurat seperti mengamuk tidak terkontrol, percobaan bunuh diri dapat segera dibawa ke Unit Gawat Darurat di RS dengan layanan jiwa atau dirujuk ke RS Jiwa terdekat. d. Memberikan dukungan dan keterampilan psikososial dasar, misalnya:

- 1) manajemen waktu
 - 2) pencegahan kekerasan
 - 3) pencegahan kecanduan gadget
 - 4) menyalurkan hobi dan ide-ide kreatif selama tinggal ditempat
 - 5) membantu anak mengenali dan mengelola stress yang dialaminya agar emosi dan perilaku disalurkan dengan baik. (lihat Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID-19 yang dapat diunduh di <https://covid19.go.id/p/protokol/jiwa-dan-psikososial-pada-pandemi-COVID-19>)
- e. Menghubungi tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

PENCATATAN

MONITORING

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
<p>3. Pelayanan Kesehatan di Posyandu Remaja</p>	<p>Pelaksanaan posyandu remaja mengikuti kebijakan daerah setempat. Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan posyandu remaja untuk menghindari penularan COVID-19 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pelaksanaan di dalam maupun di luar gedung dengan luas yang memadai dan sirkulasi udara yang baik. 2. Tenaga kesehatan, kader maupun remaja yang ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja dalam keadaan sehat, dipastikan tidak memiliki riwayat keterkaitan dengan COVID-19 serta tidak menunjukkan gejala batuk, pilek dan demam (suhu tubuh > 37,3°C). Tenaga kesehatan dan kader wajib melakukan skrining suhu tubuh dan penilaian keterkaitan dengan COVID-19 pada remaja yang datang. 3. Tenaga Kesehatan dan kader wajib menggunakan alat pelindung (masker dan sarung tangan). Remaja yang datang wajib menggunakan masker. 4. Tersedia sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun cair dan air mengalir di area pelaksanaan posyandu remaja serta cairan pembersih tangan (<i>Hand Sanitizer</i>) di setiap meja pelayanan. 		

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

Tahapan pelaksanaan posyandu remaja selama masa pandemi dan saat memasuki masa adaptasi kebiasaan baru adalah:

1. Kegiatan sebelum hari buka posyandu remaja

a. Secara online:

- 1) Mengumumkan hari buka posyandu remaja.
- 2) Membuka pendaftaran dan mengatur pembagian waktu kunjungan.
- 3) Mengisi formulir data diri dan kuesioner kecerdasan majemuk bagi pengunjung pertama kali.
- 4) Mengingatkan para remaja untuk memakai masker saat berkunjung ke posyandu remaja dan hanya remaja sehat yang diperkenankan datang.

Pembina maupun pelaksana posyandu dapat memperkirakan jumlah pengunjung sehingga memudahkan setting tempat dan alur pelayanan pada hari pelaksanaan.

b. Menyiapkan lokasi pelaksanaan posyandu remaja, alur pelayanan dan peralatan yang akan digunakan:

- 1) Menyiapkan sarana *hygiene* sanitasi seperti tempat cuci tangan dan sabun di pintu masuk dan *hand sanitizer* di tiap meja pelayanan.

PENCATATAN

MONITORING

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
	<p>2) Mengatur jalur masuk dan jalur keluar yang berbeda bagi pengunjung.</p> <p>3) Menyiapkan ruang tunggu sehingga jarak antar remaja yang belum dilayani/mengantri sedikitnya 1 meter.</p> <p>4) Mengatur posisi meja layanan berjarak sedikitnya 2 meter.</p> <p>5) Menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pelaksana berupa masker bedah atau masker kain 3 lapis dan sarung tangan.</p> <p>2. Kegiatan saat hari buka posyandu remaja</p> <p>a. Memastikan kader yang bertugas dalam keadaan sehat, memakai APD dan menggunakan <i>hand sanitizer</i> sebelum dan sesudah melayani setiap remaja di meja masing-masing.</p> <p>b. Memilah remaja yang datang di pintu masuk dengan skrining suhu tubuh dan menanyakan gejala COVID-19 serta riwayat keterkaitan COVID-19.</p> <p>c. Memastikan remaja memakai masker dan mengingatkan untuk cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memasuki area posyandu remaja.</p>		

JENIS KEGIATAN

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

- d. Bagi remaja yang belum mendaftar secara online tetap melalui meja 1 untuk pengisian daftar hadir dan formulir data diri serta kuesioner kecerdasan majemuk bagi pengunjung pertama kali.
- e. Remaja yang telah mendaftar secara *online* dapat langsung ke meja 2 untuk dilakukan pengukuran:
- 1) Berat Badan,
 - 2) Tinggi Badan,
 - 3) Tekanan Darah,
 - 4) Lingkar Lengan Atas,
 - 5) Lingkar Perut.

Khusus untuk remaja putri dilakukan pengecekan tanda anemia.

- f. Remaja melalui meja 3 untuk dilakukan pencatatan ke dalam register dan Buku Pemantauan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja.
- g. Di meja 4, dapat diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri yang belum mendapatkan di sekolah. Bagi remaja yang memiliki masalah kesehatan yang memerlukan penanganan lebih lanjut dapat diberikan konseling secara daring atau diberikan rujukan ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya.

PENCATATAN

MONITORING

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
	<p>h. Pemberian KIE secara tatap muka di meja 5 dapat diiadakan dan diarahkan pada metode daring. Materi yang diberikan diutamakan yang terkait informasi COVID-19.</p> <p>i. Remaja yang telah selesai mendapat pelayanan kesehatan diminta untuk segera pulang.</p>		
<p>4. Pelayanan terhadap Anak Penyandang Disabilitas</p>	<p>Pelayanan kesehatan pada anak penyandang disabilitas dilakukan dengan memenuhi prinsip sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kesehatan termasuk respon COVID-19 diberikan tanpa ada prasangka, stigma dan diskriminasi. 2. Penyampaian informasi umum COVID-19 menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami baik secara verbal maupun menggunakan alat bantu yang sesuai dengan melibatkan Dinas Sosial dan organisasi pemerhati anak penyandang disabilitas. 3. Petugas kesehatan berkoordinasi dengan Dinas Sosial atau institusi lainnya untuk secara aktif memantau kesehatan anak penyandang disabilitas dan memastikan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. 		

JENIS KEGIATAN

5. Pelayanan terhadap anak dengan orangtua yang sedang diisolasi/terkonfirmasi COVID-19

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

- Pelayanan kesehatan pada anak dimana orangtua terkonfirmasi COVID-19 dan sedang isolasi baik isolasi mandiri atau isolasi di fasilitas kesehatan/fasilitas lainnya adalah:
1. Dilakukan pemeriksaan Swab PCR pada anak dan keluarga terdekat. Jika kondisi anak baik maka dilakukan isolasi mandiri, jika ada gejala dan memberat maka dirujuk ke rumah sakit.
 2. Petugas kesehatan berkoordinasi dengan aparat wilayah setempat (RT/RW/Lurah/Kepada Desa), Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial untuk memastikan pengasuhan anak tetap berjalan dengan baik. Pengasuhan anak ditutamakan tetap dilakukan oleh keluarga terdekat atau keluarga besar, atau jika tidak memungkinkan maka pemerintah daerah menempatkan anak di tempat isolasi khusus dengan menjamin kebutuhan dasarnya.
 3. Petugas kesehatan:
 - a. Memberikan dukungan psikososial kepada anak agar selalu berpikir positif, bahagia, menghindari hal-hal yang membuat sedih, misalnya mengurangi pemakaian media sosial untuk menghindari bullying/perundungan akibat stigma COVID-19.

MONITORING

PENCATATAN

JENIS KEGIATAN	HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN	MONITORING	PENCATATAN
	<p>b. Menginformasikan layanan konseling atau curhat yang bisa diakses oleh anak usia sekolah dan remaja (kader kesehatan remaja atau petugas PKPR secara <i>online</i> atau melalui media komunikasi lain.</p> <p>c. Mengedukasi anak menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan COVID-19.</p> <p>d. Melakukan pemantauan kesehatan anak.</p>		

3

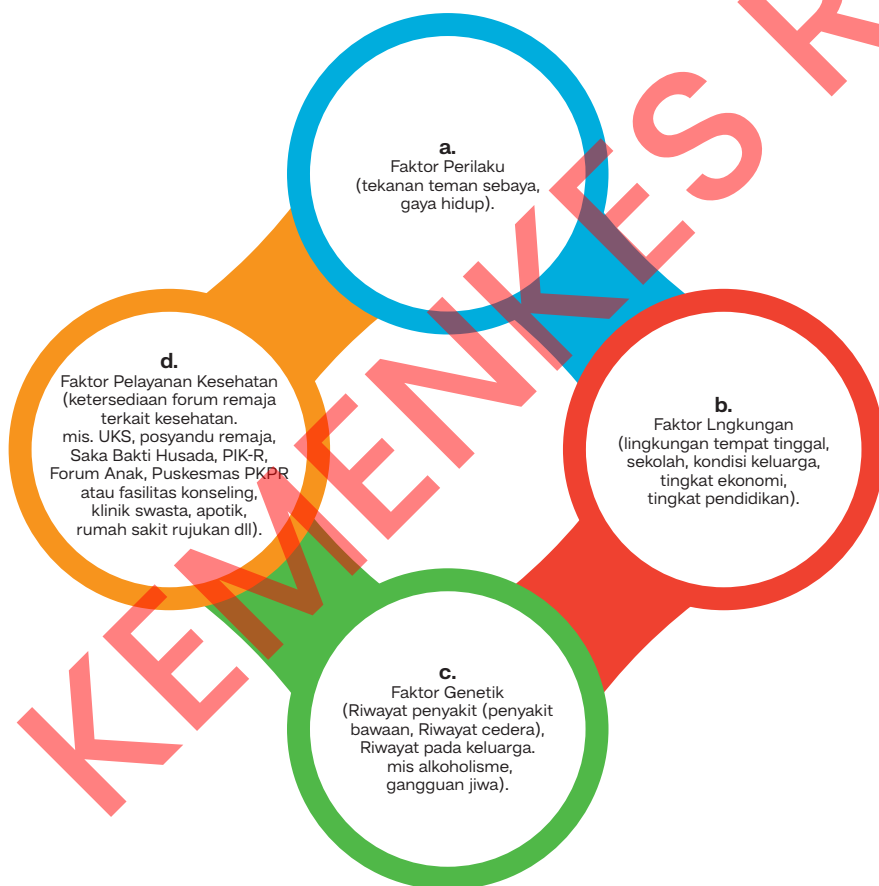
EVALUASI KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN DI DALAM DAN LUAR GEDUNG BAGI ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19

Hasil monitoring mandiri tim PKPR puskesmas maupun monitoring oleh pengelola program kesehatan usia sekolah dan remaja di dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota digunakan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program kesehatan usia sekolah dan remaja di masa pandemi COVID-19. Adapun hal yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kasus COVID-19 pada anak usia sekolah dan remaja.
2. Pelaksanaan program.
3. Pemanfaatan pelayanan kesehatan.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat.



Petugas Kesehatan/tim PKPR membandingkan jumlah kasus-kasus yang khas pada anak usia sekolah dan remaja, misalnya masalah gizi, masalah tumbuh kembang/pubertas, masalah kesehatan jiwa (gangguan kecemasan, depresi, gangguan perilaku), kasus kekerasan dan pelecehan seksual, kehamilan remaja, Kasus IMS termasuk HIV/AIDS, kasus NAPZA, kasus kecelakaan/cedera dan sebagainya, antara sebelum dan saat pandemi atau perubahan jumlah kasus setiap bulannya. Petugas mengidentifikasi kemungkinan penyebab timbulnya kasus tersebut mencakup:



Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, petugas dapat memperkirakan penyebab utama timbulnya kasus dan akar masalahnya dengan membuat diagram sebab-akibat, misalnya menggunakan diagram tulang ikan atau pohon masalah, yang memuat besaran masalah, tempat dan waktu. Setiap penyebab utama kasus dituliskan di kotak kepala ikan, kemudian akar masalah/penyebab dari penyebab utama tersebut dituliskan di tulang ikan. Akar masalah di tulang ikan meliputi analisis mengenai aspek manusia, peralatan, metode serta pembiayaan yang menyebabkan timbulnya kasus/penyebab utama.

Informasi dan data hasil monitoring PKPR juga digunakan untuk menilai pelaksanaan program, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan faktor yang mempengaruhinya terutama saat pandemi:



Hasil evaluasi tersebut menjadi masukan dan arah bagi perencanaan serta pengembangan program puskesmas selanjutnya khususnya program Kesehatan usia sekolah dan remaja baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4

PERAN PARA PIHAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19

Para pihak yang berperan dalam peningkatan pelayanan Kesehatan usia sekolah dan remaja adalah sebagai berikut:



1. Selalu menerapkan protokol kesehatan
2. Tidak keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
3. Membantu orang tua/wali/pengasuh dalam membersihkan setiap ruangan dan benda yang sering tersentuh tangan minimal 1 kali/hari menggunakan cairan desinfektan.
4. Melakukan komunikasi secara intens dengan keluarga dan teman melalui alat komunikasi atau melakukan aktivitas kreatif lainnya untuk mengurangi kejenuhan selama tinggal di rumah.
5. Mengenal tanda-tanda stres dan melakukan pengelolaan stres mulai dari relaksasi, afirmasi positif, *positive self talk*, *mindfulness*, bercerita kepada teman, orang tua atau konselor sebaya hingga memanfaatkan layanan konseling *online* atau konsultasi dengan petugas kesehatan secara langsung.
6. Menyebarkan informasi dari sumber terpercaya.
7. Bersama keluarga dan anggota masyarakat lainnya membantu menghilangkan stigma kepada penderita, keluarga serta petugas kesehatan yang merawat kasus COVID-19.

B. Kader Kesehatan Remaja

1. Menyebarkan informasi dari sumber terpercaya.
2. Memberikan edukasi dan teladan pola hidup sehat kepada keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Memberikan dukungan mental kepada teman sebayanya yang memiliki masalah dan membantu untuk menghubungkannya dengan petugas kesehatan di Puskesmas.
4. Bersama keluarga dan anggota masyarakat lainnya membantu menghilangkan stigma kepada penderita, keluarga serta petugas kesehatan yang merawat kasus COVID-19.

C. Keluarga/Orang tua

1. Memastikan pemenuhan kebutuhan gizi anak untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi.
2. Membimbing dan membiasakan anak dalam melakukan perilaku hidup sehat dan mentaati protokol kesehatan.
3. Memastikan anak tetap berada di rumah kecuali ada keperluan mendesak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
4. Mendampingi anak saat belajar secara daring di rumah.

PARA PIHAK

PERAN

5. Membatasi penggunaan gawai/gadget oleh anak untuk hal yang tidak perlu.
6. Mencegah anak dari mengakses konten yang berbahaya misal mengandung kekerasan, pornografi.
7. Mengawasi dan mengenali apabila anak mengalami *cyberbullying* atau ancaman kekerasan lainnya termasuk kekerasan seksual.

1. Memberikan edukasi pola hidup sehat kepada peserta didik.
2. Membimbing dan membiasakan anak dalam melakukan PHBS dan mentaati protokol kesehatan.
3. Mengawasi dan mengenali apabila anak mengalami *cyberbullying* atau ancaman kekerasan lainnya termasuk kekerasan seksual.

1. Mensosialisasikan ajaran agama/norma yang membantu menghilangkan stigma masyarakat kepada penderita, keluarga serta petugas kesehatan yang merawat kasus COVID-19.
2. Memberikan dukungan positif bagi pasien terduga/terkonfirmasi COVID-19 dan keluarga-nya, baik yang dirawat di fasilitas kesehatan maupun yang melakukan isolasi mandiri di rumah.

1. Menyusun kebijakan dan pengalokasian anggaran.
2. Memfasilitasi penerapan protokol kesehatan di masyarakat.
3. Melaksanakan pembinaan/monitoring dan evaluasi penerapan protokol kesehatan.

1. Memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat.
2. Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar.
3. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan protokol kesehatan sesuai SKB 4 Menteri dan kebijakan lainnya.

Mitra pelaksanaan program pencegahan penularan COVID-19

D. Guru, Pendidik dan pengasuh Pesantren, Pembina Panti/LKSA, Pembina Rutan Anak/ LPKA

E. Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat

Pemerintah Pusat dan Daerah, DPR/DPRD

Petugas Kesehatan

Organisasi Kemasyarakatan/ Organisasi Profesi/ Akademisi, LSM dan Organisasi Non Pemerintah, Perusahaan Swasta dan Media Massa

Direktorat Kesehatan Keluarga
Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
Kementerian Kesehatan RI

Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Anak, 2020. Pedoman Melindungi Anak dari Ancaman COVID-19 di Lingkungan Balai/Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga Lainnya. Jakarta: Kemensos RI.
5. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Protokol Pengasuhan Bagi Anak Tanpa Gejala, Anak Dalam Pemantauan, Pasien Anak dalam Pengawasan, Kasus Konfirmasi dan Anak dengan Orantua/ Pengasuh/Wali Berstatus Orang dalam Pemantauan, Pasien Dalam Pengawasan, Kasus Konfirmasi dan Orangtua yang Meninggal Karena COVID-19. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
6. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
7. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Protokol Pengeluaran Dan Pembebasan Anak Melalui Asimilasi dan Integrasi, Pembebasan Tahanan, Penanggulangan Penahanan dan Bebas Murni. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
8. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Protokol Tata Kelola Data Anak. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
9. Himpunan Psikologi Indonesia, 2020. Panduan Layanan Psikologi dalam Masa Tanggap Darurat COVID-19 bagi Psikolog, Sarjana Psikologi, Asisten Psikolog dan Praktisi Psikologi. Jakarta: HIMPSI.

10. Kementerian Kesehatan, 2020. Apa yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan COVID-19?. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
11. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020. Pedoman Umum Perlindungan Anak Penanganan COVID-19. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
12. UKK Respirologi, UKK Infeksi dan Penyakit Tropis, UKK Emergensi dan Rawat Intensif Anak, UKK Tumbuh Kembang Pediatri Sosial, 2020. Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak. Jakarta: IDAI.
13. Kantor Staf Presiden, 2020. Penanganan COVID-19, Protokol Area Institusi Pendidikan. <http://ksp.go.id/wp-content/uploads/2020/03/Protokol-Area-Institusi-Pendidikan-COVID-19.pdf>, diakses pada 19 Mei 2020.
14. SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 19 Mei 2020.
15. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan, 2020. Informasi Umum Mengenai COVID-19, Cara Penularan COVID-19, Gejala COVID-19, https://www.google.com/search?q=%EF%83%BC%09Informasi+umum+mengenai+COVID-19+COVID-19+merupakan+penyakit+yang+disebabkan+oleh+virus+corona+jenis+SARS+Cov+2.+Virus+ini+merupakan+virus+baru+yang+belum+pernah+ditemukan+sebelumnya&safe=strict&sxsr=AleKk00hnF VmgJl3hapyCvA4WscwYw6dTW:1589872103488&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwi6td2Pr7_pAhXV8XMBHTShByAQ_AUoAXoECAsQAw&biw=661&bih=651#imgrc=1-b9LqPonE8M, diakses pada 19 Mei 2020.
16. Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020. Panduan Kesga Masa Pandemi COVID-19. <https://bit.ly/PanduanDitKesgaEraCOVID19>, diakses pada 19 Mei 2020.

LAMPIRAN 1

KIE Terkait Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja pada Masa Pandemi COVID-19.

1. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Anak, 2020. Pedoman Melindungi Anak dari Ancaman COVID-19 Di Lingkungan Balai/Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga lainnya. Jakarta: Kemensos RI.
5. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Protokol Pengasuhan Bagi Anak Tanpa Gejala, Anak dalam Pemantauan, Pasien Anak Dalam Pengawasan, Kasus Konfirmasi dan Anak dengan Orantua/Pengasuh/Wali Berstatus Orang Dalam Pemantauan, Pasien dalam Pengawasan, Kasus Konfirmasi dan Orangtua yang Meninggal karena COVID-19. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
6. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
7. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Protokol Pengeluaran dan Pembebasan Anak Melalui Asimilasi dan Integrasi, Pembebasan Tahanan, Penangguhan Penahanan dan Bebas Murni. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
8. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Protokol Tata Kelola Data Anak. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
9. Himpunan Psikologi Indonesia, 2020. Panduan Layanan Psikologi dalam Masa Tanggap Darurat COVID-19 bagi Psikolog, Sarjana Psikologi, Asisten Psikolog dan Praktisi Psikologi. Jakarta: HIMPSSI
10. Kementerian Kesehatan, 2020. Apa yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan COVID-19?. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

11. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020. Pedoman Umum Perlindungan Anak Penanganan COVID-19. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
12. UKK Respirologi, UKK Infeksi dan Penyakit Tropis, UKK Emergensi dan Rawat Intensif Anak, UKK Tumbuh Kembang Pediatri Sosial, 2020. Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak. Jakarta: IDAI.
13. Kantor Staf Presiden, 2020. Penanganan COVID-19, Protokol Area Institusi Pendidikan. <http://ksp.go.id/wp-content/uploads/2020/03/Protokol-Area-Institusi-Pendidikan-COVID-19.pdf>, diakses pada 19 Mei 2020.
14. SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 19 Mei 2020.
15. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan, 2020. Informasi Umum Mengenai COVID-19, Cara Penularan COVID-19, Gejala COVID-19, https://www.google.com/search?q=%EF%83%BC%09Informasi+umum+mengenai+COVID-19+COVID-19+merupakan+penyakit+yang+disebabkan+oleh+virus+corona+jenis+SARS+Cov+2.+Virus+ini+merupakan+virus+baru+yang+belum+pernah+ditemukan+sebelumnya&safe=strict&sxsr=ALeKk00hnF VmgJI3hapyCvA4WscwYw6dTw:1589872103488&source=Inms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwi6td2Pr7_pAhXV8XMBHTShByAQ_AUoAXoECAsQAw&biw=661&bih=651#imgrc=1-b9LqPonE8M, diakses pada 19 Mei 2020.
16. Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020. Panduan Kesga Masa Pandemi Covid. <https://bit.ly/PanduanDitKesgaEraCOVID19>, diakses pada 19 Mei 2020
17. Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga, 2020. Bahan COVID-19: Media KIE. <https://drive.google.com/drive/folders/13zq9EEIN5lcSuH6777n4vSR7W2usnxUb>, diakses pada 3 Juni 2020.
18. Direktorat Promosi Kesehatan dan Permbdayaan Masyarakat, 2020. <http://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-flyer-pencegahan-virus-corona>, diakses pada 3 Juni 2020.
19. Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020. Pedoman Kesling dalam Menangani Pandemi COVID-19: Media KIE. https://drive.google.com/drive/folders/1FB8Mb_ibmCa4F0fNqyyMOACedr3WHCal, diakses pada 3 Juni 2020
20. Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020. Pedoman Kesling dalam Menangani Pandemi COVID-19: Pedoman. <https://drive.google.com/drive/folders/1zkFeC3nO-fvN4WM2sncdpBrCd52tqMnl>, diakses pada 3 Juni 2020
21. Direktorat Gizi Masyarakat, 2020. Panduan Pelayanan Gizi dan Dietetik di Rumah Sakit Darurat Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. <http://bit.ly/PedomanGiziMasyarakat>, diakses pada 4 Juni 2020.
22. Direktorat Gizi Masyarakat, 2020. Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. <http://bit.ly/PedomanGiziMasyarakat>, diakses pada 4 Juni 2020.

LAMPIRAN 2

FORMULIR PEMANTAUAN KESEHATAN MANDIRI ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dalam rangka pemantauan kesehatan bagi anak usia sekolah yang mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik COVID-19, peserta didik atau didampingi orang tua/wali agar mengisi formulir pemantauan mandiri. Isilah kuesioner ini secara jujur dengan memberikan *checklist*/melingkari/menuliskan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Bagi peserta didik kelas 1-3 atau berusia 6-9 tahun, pengisian formulir pemantauan kesehatan mandiri ini bisa dibantu orang tua/wali/orang dewasa yang kalian percayai.

A. IDENTITAS

Nama Satuan pendidikan/Pondok Pesantren/ Panti/Lapas :	Kelas :
Nama :	Jenis Kelamin:
Tanggal Lahir:	Umur :
Alamat :	Nomor HP/ <i>Whatsapp</i> (jika ada):
Tempat Tinggal: (lingkari salah satu) 1. Tinggal bersama keluarga 2. Tinggal di Pondok Pesantren/Asrama 3. Tinggal di Panti/LKSA 4. Tinggal di Lapas/LPKA 5. Lainnya, sebutkan :	Jenis Disabilitas : (lingkari salah satu) 1. Disabilitas Netra 2. Disabilitas Rungu 3. Disabilitas Rungu Wicara 4. Disabilitas Daksa 5. Disabilitas Autisme 6. <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)</i> 7. Tidak Disabilitas



B. RIWAYAT KESEHATAN DIRI, IMUNISASI DAN GEJALA TERKAIT COVID-19 SAAT INI


RIWAYAT KESEHATAN DIRI	YA		TIDAK		
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1. Alergi			Batuk		
2. Asma/Bengek			Demam $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$		
3. Riwayat cedera berat			Nyeri Tenggorokan		
4. Riwayat pingsan			Sesak Nafas		
5. Riwayat transfusi darah berulang			Flu/Pilek		
6. Riwayat kelainan bawaan			Diare		
7. Lainnya, sebutkan:			Lainnya, sebutkan:		

C. RIWAYAT KESEHATAN KELUARGA

RIWAYAT IMUNISASI	YA		TIDAK		
	YA	TIDAK	RIWAYAT KESEHATAN KELUARGA	YA	TIDAK
1. Imunisasi Dasar Lengkap			Tuberkulosis (TB)		
2. Imunisasi DT kelas 1 SD/MI			Diabetes Mellitus		
3. Imunisasi Campak kelas 1 SD/MI			Hepatitis		
4. Imunisasi Td kelas 2 SD/MI			Asma/Bengek		
5. Imunisasi Td kelas 5 SD/MI			Lainnya, sebutkan:		

D. PEMERIKSAAN KESEHATAN MANDIRI

PEMERIKSAAN KESEHATAN	CARA PENGUKURAN
1. Suhu Tubuh : °C	Ukur suhu tubuh menggunakan termometer
2. Frekuensi Napas : kali/menit	Hitung berapa kali kamu bernapas dalam 60 detik. Tulis frekuensi pada kolom dibawah ini
3. Frekuensi Nadi : kali/menit 	1. Putar pergelangan tangan, sehingga telapak tangan menghadap ke atas. 2. Tempatkan jari telunjuk dan jari tengah di pergelangan tangan bagian dalam yang dilewati pembuluh darah arteri. Tekan bagian tersebut sampai merasakan denyut nadi. 3. Hitung denyut nadi selama 60 detik
4. Berat Badan : kg 	1. Letakan timbangan di tempat yang datar 2. Pastikan posisi awal jarum pada angka NOL 3. Upayakan berpakaian minimal atau tanpa beban tambahan (tidak menggunakan sepatu, kaus kaki, topi, jaket, perhiasan, handphone, dll) 4. Berdiri di atas (bagian tengah) timbangan 5. Catat hasil yang tertera
5. Tinggi Badan : cm 	Pengukuran Tinggi Badan 1. Minta orang tua/orang yang ada di rumah untuk membantu pengukuran tinggi badan 2. Berdiri tegak lurus menempel pada permukaan yang rata dari kepala hingga kaki, misal dinding yang rata 3. Punggung, kepala dan bokong menempel pada permukaan rata tersebut 4. Lutut dan tumit diupayakan rapat 5. Minta orang tua/orang yang ada di rumah untuk menandai pada bagian permukaan yang rata setinggi puncak kepala 6. Ukur menggunakan alat ukur yang ada di rumah mu misal pita pengukur, dll 7. Catat hasil pengukuran
6. Lingkar perut : cm 	1. Bagian kiri : a. Tetapkan batas tepi tulang rusuk paling bawah dan beri tanda titik dengan spidol b. Tetapkan batas atas ujung lengkung tulang pangkal panggul dan beri tanda titik dengan spidol c. Ambil titik tengah (diantara keduanya; beri tanda titik dengan spidol pada lokasi tersebut)

PEMERIKSAAN KESEHATAN	CARA PENGUKURAN
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagian kanan <ol style="list-style-type: none"> a. Tetapkan batas tepi tulang rusuk paling bawah dan beri tanda titik dengan spidol b. Tetapkan batas atas ujung lengkung tulang pangkal panggul dan beri tanda titik dengan spidol c. Ambil titik tengah (diantara keduanya; beri tanda titik dengan spidol pada lokasi tersebut) 3. Tarik napas dan hembuskan. Lakukan pengukuran pada saat akhir mengeluarkan nafas. 4. Lakukan pengukuran dimulai dari bagian kiri secara sejajar mendatar ke kanan melingkari perut melewati perut dan sampai ke bagian kiri. 5. Baca dan catat angka yang tertera pada alat ukur
<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah warna bagian dalam kelopak mata bawah kanan dan kiri kamu sesuai posisi gambar di samping ? <ol style="list-style-type: none"> a. Pucat b. Mera 	

E. PEMERIKSAAN RISIKO ANEMIA

PEMERIKSAAN RISIKO ANEMIA	YA	TIDAK
1. Apakah kamu sering merasa pusing atau ingin pingsan?		
2. Apakah kamu sering merasa mengantuk		
3. Apakah kamu sering merasa susah berkonsentrasi		

Pertanyaan bagi peserta didik perempuan tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA (Jika peserta didik laki-laki atau tingkat SD maka jawaban nomor 4 dan 5 pada bagian ini dapat dikosongkan)

<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah kamu mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 tablet setiap minggu? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
<ol style="list-style-type: none"> 5. Dari mana kamu mendapatkan Tablet Tambah Darah tersebut ? <ol style="list-style-type: none"> a. Satuan pendidikan b. Puskesmas c. Beli Sendiri/dibelikan orang tua d. Lainnya, sebutkan

F. KESEHATAN PENGLIHATAN

KELUHAN KESEHATAN MATA	YA	TIDAK
1. Mata perih dan bengkak		
2. Tidak dapat melihat/membaca dengan baik		
3. Menggunakan kacamata		
4. Mata Juling		
5. Tidak dapat membedakan warna dengan baik		
6. Lama menonton TV+melihat layar <i>gadget/HP/Tablet/computer</i> dalam 1 hari		menit
7. Berapa jarak mata kamu dengan buku/bahan bacaan pada saat kamu membaca sehari hari		centimeter
8. Berapa jarak saat kamu menonton TV dengan layar TV		meter

Prosedur Pengukuran Tes Hitung Jari

1. Minta orang tua/orang yang ada di rumah untuk membantu pengukuran tes hitung jari
2. Pastikan tempat tes memiliki cahaya yang cukup
3. Berdiri pada jarak 3 meter dari orang tua/orang yang membantu pengukuran tes hitung jari
4. Tutup mata kanan dengan telapak kanan. Lakukan tes untuk mata kiri
5. Minta orang tua/orang yang membantu memberikan isyarat angka menggunakan jumlah jari yang ditunjukkan (1 sampai 5 secara acak)
6. Sebutkan jumlah jari yang ditunjukkan oleh orang tua/orang yang membantu tes jari
7. Tutup mata kiri dengan telapak tangan kiri. Lakukan tes untuk mata kanan
8. Ulangi langkah 5 dan 6



Sambar: MataSehatIndonesia.wordpress

9. Catat hasil pengukuran apakah semua angka yang disebutkan benar
10. Lakukan lagi langkah 4 sampai 6, namun pada pada jarak 6 meter

NO	KELUHAN KESEHATAN MATA	YA	SAMAR	TIDAK
9.	Jarak 3 Meter			
10.	Jarak 6 Meter			

G. KESEHATAN PENDENGARAN

KESEHATAN PENDENGARAN	YA	TIDAK
1. Tidak merespon bila ada suara keras		
2. Tidak merespon bila dipanggil		
3. Tidak mendengar dengan jelas		
4. Keluar cairan dari telinga		
5. Telinga terasa tertutup atau tersumbat		
6. Nyeri telinga		

Pertanyaan
8. Volume saat mendengarkan TV atau radio a. Kecil b. Sedang c. Keras
9. Apakah orang tua kamu saat berbicara atau memanggil kamu sering dengan berteriak a. Ya b. Tidak

H. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Bagaimana kamu menjelaskan keadaan kesehatan gigi dan gusi kamu

	SEMPURNA	SANGAT BAIK	BAIK	RATA-RATA	BURUK	SANGAT BURUK
1. Gigi						
2. Gusi						

3. Seberapa sering kamu merasakan sakit gigi atau perasaan tidak nyaman pada gigi kamu selama 12 bulan terakhir? a. Sering b. Kadang kadang c. jarang d. Tidak Pernah e. Tidak tahu
4. Seberapa sering kamu datang ke dokter gigi selama 12 bulan terakhir? a. Sekali b. Dua Kali c. Tiga Kali d. Empat Kali e. Lebih dari 4 kali f. Tidak pernah datang ke dokter gigi 12 bulan terakhir g. Tidak pernah datang ke dokter gigi h. Tidak tahu/tidak ingat
5. Apa alasan kamu datang ke dokter gigi terakhir kali (jika kamu tidak ke dokter gigi dalam 12 bulan terakhir pilih lanjut nomor setelahnya)? a. Sakit atau terdapat masalah pada gigi, gusi atau mulut b. Melanjutkan perawatan c. Pemeriksaan/perawatan rutin d. Tidak tahu/tidak ingat e. Ke Dokter gigi selama 12 bulan terakhir

6. Seberapa sering kamu membersihkan gigi kamu?
- a. Tidak pernah
 - b. Beberapa kali dalam 1 bulan (2-3 kali)
 - c. Seminggu sekali
 - d. Beberapa kali dalam satu minggu (2-6 kali)
 - e. Sehari sekali
 - f. Dua kali atau lebih dalam sehari

7. Apakah kamu menggunakan alat pembersih gigi atau gusi di bawah ini ?
- a. Sikat gigi
 - b. Tusuk gigi kayu
 - c. Tusuk gigi plastik
 - d. Benang gigi
 - e. Siwak

8. Apakah kamu menyikat gigi dengan pasta gigi? a. Ya b. Tidak

Minta bantuan orang tua/orang dewasa lainnya untuk memfoto kondisi gigi kamu sesuai dengan posisi dibawah ini:

- a. Tampak depan
- b. Tampak samping kanan
- c. Tampak samping kiri
- d. Tampak atas dan
- e. Tampak bawah



I. PERILAKU DAN KONDISI KESEHATAN LAINNYA TERKAIT PANDEMI COVID-19

APAKAH SAAT INI ADA ORANG TUA ATAU ORANG YANG TINGGAL SERUMAH DENGAN KAMU :	YA	TIDAK
1. Kontak erat dan isolasi mandiri (memiliki riwayat kontak dengan penderita COVID-19)		
2. Suspek COVID-19 dan isolasi mandiri (memiliki gejala dan 14 hari terakhir memiliki riwayat perjalanan/tinggal di daerah dengan transmisi lokal)		
3. Positif COVID-19 namun isolasi mandiri		
4. Positif COVID-19 dan dirawat di Rumah Sakit		
5. Meninggal karena COVID-19		

6. Apakah kamu keluar rumah selama pandemi COVID-19 ini

- a. Selalu di rumah
- b. Keluar rumah hanya untuk sekolah atau belajar (guru kunjung)
- c. Keluar rumah bila betul betul diperlukan (misal membantu keluarga membeli bahan pangan atau obat, dan lain lain)
- d. Keluar ke tempat umum (rumah teman, tempat makan, taman, tempat olah raga dan lain lain)

JIKA KAMU KELUAR RUMAH, APAKAH KAMU :	SELALU	SERING	KADANG	TIDAK PERNAH
7. Menggunakan masker				
8. Menjaga jarak atau menerapkan <i>physical distancing</i>				
9. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan berbasis alkohol				
10. Langsung mandi dan mengganti pakaian setelah berpergian				

PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN AIR MENGALIR	SELALU	SERING	KADANG	JARANG/TIDAK PERNAH
11. Sebelum makan				
12. Sesudah makan				
13. Setelah dari <i>toilet</i> /kamar mandi				
14. Setelah bermain atau beraktivitas				
15. Setelah memegang hewan				

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN		
16.	Perilaku Mandi	a. 2 kali dalam sehari (misal pagi dan sore) atau lebih	b. 1 kali dalam sehari	c. kurang dari 1 kali dalam sehari
17.	Perilaku cuci rambut/keramas	a. setiap hari	b. 2 minggu 1 kali	c. seminggu 1 kali
18.	Perilaku gunting kuku	a. 1 minggu 1 kali	b. 2 minggu 1 kali	c. 2 minggu 1 kali

19. Perilaku makan makanan bergizi	SELALU	SERING	KADANG	TIDAK PERNAH
a. Sarapan setiap pagi				
b. Makan makanan sumber karbohidrat setiap hari seperti nasi, mie, singkong, ketela, dll				
c. Makan makanan berprotein setiap hari, seperti daging, ayam, ikan, telur, dll				
d. Makan sayur dan buah setiap hari				
e. Minum air putih minimal 8 gelas setiap hari				

20. Berapa kali kamu makan setiap hari ? Tuliskan	
a. Makan Besar kali dalam sehari
b. Makan selingan/ <i>snack</i> kali dalam sehari

21. Apakah kamu selalu melakukan olahraga atau aktifitas fisik minimal 30 menit setiap hari Contoh aktifitas fisik : membersihkan rumah, bermain, menyapu, mengepel, mencuci, memasak, berjalan kaki dll.	
a. Ya	b. Tidak

J. GANGGUAN KECEMASAN TERKAIT COVID-19

PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Apakah mengalami gangguan tidur selama 1 minggu terakhir ?		
2. Apakah saat ini mengalami cemas terkait COVID-19 ?		
3. Sebutkan penyebab permasalahan kecemasan/gangguan tidur yang kamu rasakan saat ini :		

KEMENKES RI

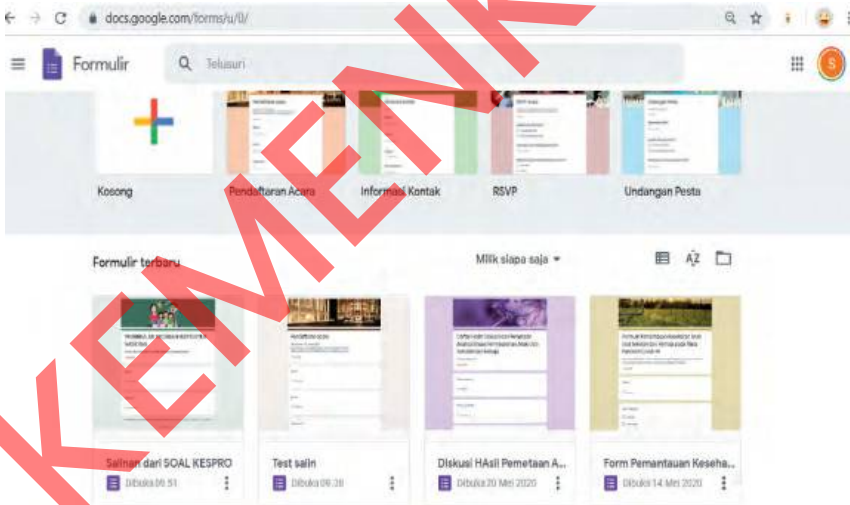
LAMPIRAN 3

PETUNJUK PENGGUNAAN FORMULIR PEMANTAUAN KESEHATAN BERBASIS *GOOGLE FORM*

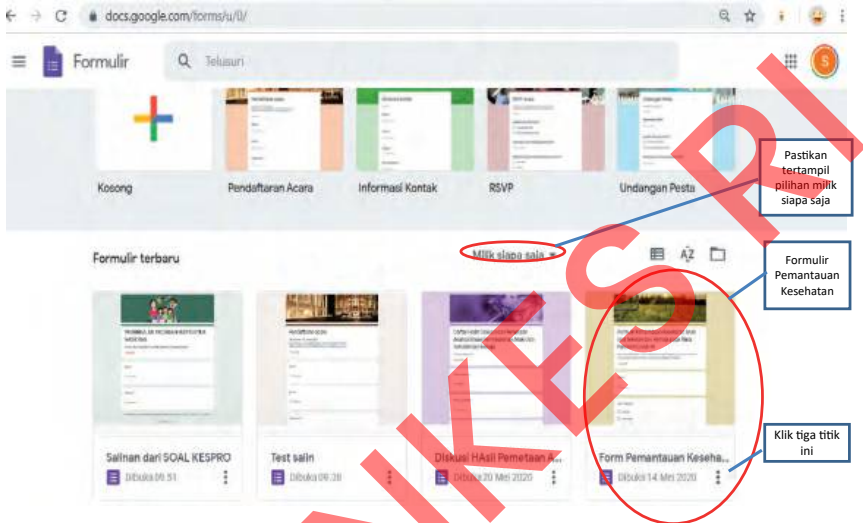
1. Menyalin dan Berbagi Tautan Formulir Pemantauan Kesehatan

Cara menyalin dan membagi tautan formulir pemantauan kesehatan anak usia sekolah dan remaja, sebagai berikut:

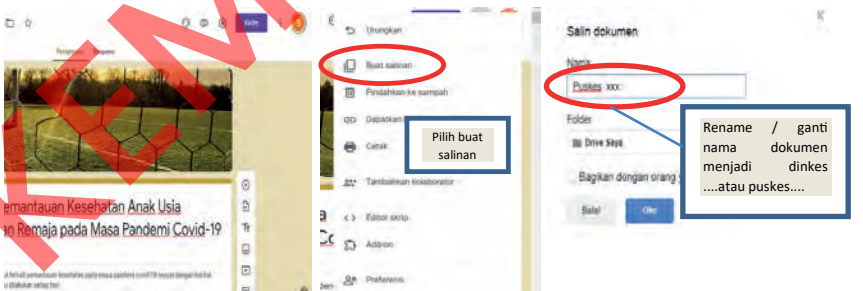
1. Pastikan internet sudah terkoneksi ke komputer *desktop* atau *notebook* (bukan *handphone*).
2. Buka *email* yang berisi tautan *edit* atau kolaborasi formulir pemantauan kesehatan.
3. Klik tautan pada *email* tersebut sehingga muncul tampilan berikut.



- Klik tanda 3 titik berderet dibawah gambar formulir pemantauan kesehatan, pilih buka di tab selanjutnya hingga formulir terbuka.



- Klik tanda 3 titik berderet di pojok atas formulir yang terbuka, pilih dan klik buat salinan. Masukkan nama Dinkes Prov XXX Form Pemantauan Kesehatan.

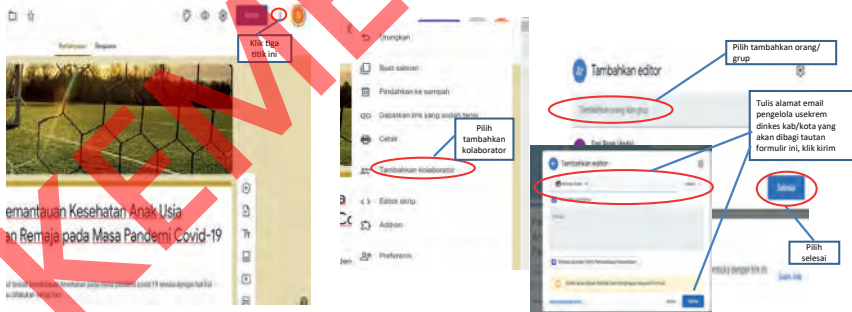


6. Pada tampilan akan muncul tab baru berisi formulir baru : Dinkes Prov XXX Form Pemantauan Kesehatan.



7. Berbagi Akses Kolaborator.

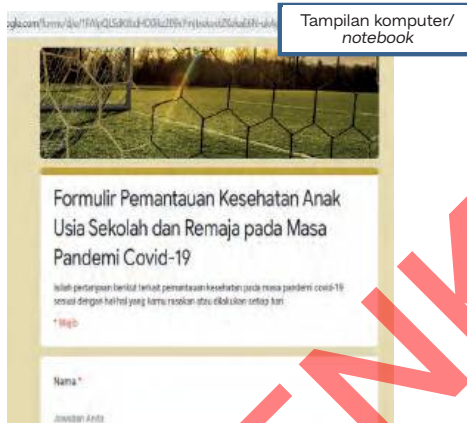
1. Klik tanda 3 titik berderet di pojok atas formulir yang terbuka.
2. Akan muncul menu seperti dibawah ini, lalu klik tambahkan kolaborator.
3. Masukkan alamat email semua **Pengelola Program Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja Dinkes Kab/Kota** wilayah anda pada kolom tambahkan orang. Setelah itu klik/pilih selesai.



2. Cara Pengisian Formulir Pemantauan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja Berbasis *Google Form*

Cara mengisi formulir pemantauan kesehatan anak usia sekolah dan remaja :

1. Pastikan alat (*handphone*, komputer *desktop* atau *notebook*) sudah terkoneksi dengan *internet*.
2. Bagi peserta didik tingkat SD/MI pengisian dapat dilakukan oleh/didampingi oleh orang tua/wali/guru.
3. Klik tautan yang diberikan, sehingga muncul dilayar sebagai berikut:



4. Bagian Identitas :

- Ketik Nama Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren/Lapas/Panti.
- Ketik nama kelas (misal 7A).
- Ketik nama lengkap.
- Pilih salah satu jenis kelamin.
- Isi tanggal lahir dengan format:
 - Tanggal (2 digit)/bulan (2 digit)/tahun (4 digit).
- Ketik umur (angka).
- Pilih jenis disabilitas, jika tidak disabilitas: pilih tidak disabilitas.
- Ketik nomor telepon/*whatsapp* (angka).
- Ketik alamat tempat tinggal.
- Pilih keterangan tempat tinggal saat ini.



5. Bagian Riwayat Kesehatan :

- Pilih Ya atau Tidak dari setiap pertanyaan riwayat kesehatan diri.
- Pilih Ya atau Tidak dari setiap pertanyaan riwayat imunisasi.
- Pilih Ya atau Tidak dari setiap pertanyaan riwayat kesehatan keluarga.
- Semua baris pertanyaan riwayat kesehatan harus diisi.

Item	Ya	Tidak
Alergi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Riwayat cedera berat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Riwayat pingsan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Riwayat transfusi berulang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Riwayat kelainan bawaan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Lainnya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Riwayat imunisasi:

Ya Tidak atau belum

6. Status gizi

- Isi berat badan (dalam satuan kilogram, tanpa koma/desimal).
- Isi tinggi badan (dalam satuan centimeter, tanpa koma/desimal).
- Pengisian berdasarkan pengukuran berat badan terakhir pada saat pembukaan sekolah/pengukuran dalam satu minggu terakhir di rumah (bukan perkiraan).

Berat badan (kilogram)
Aturakan pengukuran dengan menggunakan berat badan saat ini (bukan perkiraan)

Jawablah Anda

Tinggi badan (centimeter)
Aturakan pengukuran dengan menggunakan tinggi badan saat ini (bukan perkiraan)

Jawablah Anda

Apakah kamu merasakan gejala seperti ini

Ya Tidak

Sering pusing hingga ingan-pangan

Banyak

7. Bagian Gejala terkait COVID-19 :

- Pilih Ya atau Tidak dari setiap pertanyaan terkait gejala COVID-19.

Apakah kamu merasakan gejala seperti ini

Ya Tidak

Batuk

Demam >37,5 derajat celcius

Nyeri tenggorokan

Sesak Nafas

Flu atau pilek

Demam

8. Bagian Pemeriksaan Kesehatan Mandiri:

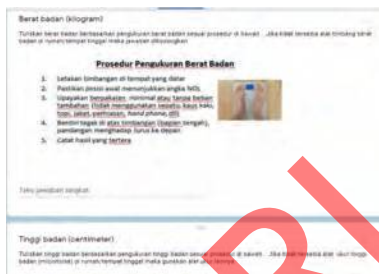
- Ikuti langkah/prosedur setiap pemeriksaan kesehatan mandiri.
- Tuliskan hasil pada kolom (angka).
- Untuk pemeriksaan konjungtiva mata, agar meng-upload file foto conjuktiva contoh yang diberikan. Ukuran maksimal foto 1 MB.

9. Bagian Pemeriksaan Risiko Anemia:

- Pilih ya atau tidak dari gejala anemia.
- Tuliskan kadar Hb hasil pemeriksaan 3 bulan terakhir bila ada (angka), Jika tidak ada dapat dikosongkan.
- Pilih jawaban sesuai pertanyaan selanjutnya mengenai konsumsi TTD.

10. Bagian Kesehatan Penglihatan:

- Pilih ya atau tidak dari pertanyaan gejala sakit mata.
- Jawab pertanyaan terkait kebiasaan menonton TV dan membaca
- Minta bantuan orang tua/orang dewasa untuk melakukan tes hitung jari.
- Lakukan pengukuran pada jarak 3 meter dan 6 meter.



11. Bagian Kesehatan Pendengaran:

- Pilih ya atau tidak dari pertanyaan gejala sakit mata.
- Jawab pertanyaan terkait kebiasaan volume menonton TV/radio dan saat dipanggil orang tua.

SMP C Form Pemantauan Kesehatan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Masalah Kesehatan Telinga/Pendengaran *		
Tidak mungkin bisa ada suara ker...	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak mendengar bisa dipanggil	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak dapat mendengar dengan jel...	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keluar cairan dari telinga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Telinga terasa tertutup atau beris...	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Nyeri telinga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Volume saat menonton TV atau mendengarkan radio

kecil

sedang

12. Bagian Kesehatan Gigi dan Mulut:

- Jawab pertanyaan dengan memilih/klik kotak tentang kondisi gigi dan gusi kamu.
- Minta bantuan orang tua/orang dewasa lainnya untuk memfoto kondisi gigi kamu sesuai dengan posisi dibawah ini:
 1. tampak depan,
 2. tampak samping kanan,
 3. tampak samping kiri,
 4. tampak atas dan
 5. tampak bawahMaksimal 5 foto dapat diupload dengan ukuran 1 MB. Jika ukuran foto terlalu besar dapat dilakukan *resize* foto atau *screenshot* foto untuk mengecilkan ukuran.
- Pilih ya atau tidak kondisi gigi dan mulut yang memerlukan penanganan segera.
- Pilih frekuensi sakit gigi selama 12 bulan terakhir.
- Pilih frekuensi datang ke dokter gigi dalam 12 bulan terakhir dan alasannya.
- Pilih kebiasaan terkait membersihkan gigi.

Apakah kamu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut?

	Sempurna	Agak baik	Baik	Beratsis	Buruk	Sangat Buruk
Gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Gusi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Minta bantuan orang tua/orang dewasa lainnya untuk memfoto kondisi gigi kamu sesuai dengan posisi dibawah ini:
1. tampak depan, 2. tampak samping kanan, 3. tampak samping kiri, 4. tampak atas dan 5. tampak bawah

13. Bagian Kesehatan Perilaku Terkait COVID-19:

- Pilih kondisi orang serumah terkait COVID-19.
- Pilih perilaku keluar rumah yang paling sesuai dengan yang dilakukan sehari-hari.
- Pilih perilaku cuci tangan.
- Pilih perilaku menjaga kebersihan diri.
- Pilih perilaku makan yang paling sesuai dan tulis frekuensi makan setiap hari.
- Pilih ya atau tidak pada pertanyaan terkait aktifitas fisik.

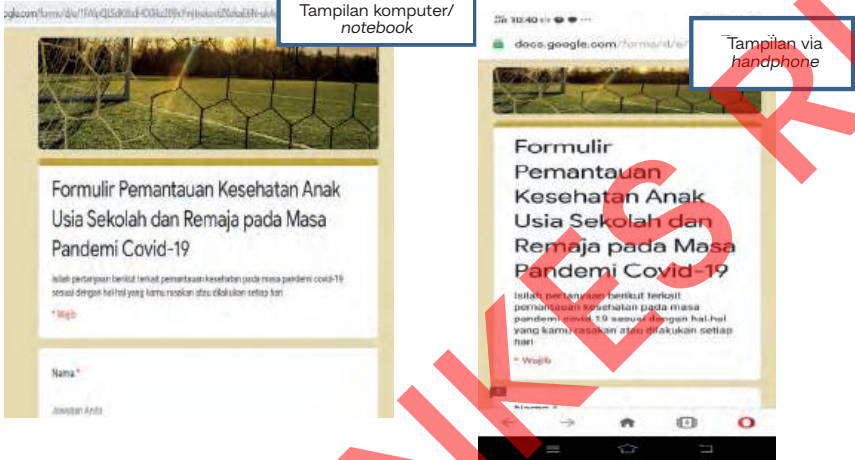
The screenshot shows a survey form with two sections. The first section is titled "Jika kamu keluar rumah, apakah kamu *" and has four columns of radio button options: "selalu", "sering", "kadang-kadang", and "tidak pernah". The rows of questions are: "menggunakan mas...", "menjaga jarak atau ...", "mencuci tangan me...", and "langsung mandi de...". The second section is titled "Perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir *" and has four columns of radio button options: "Selalu", "Sering", "kadang-kadang", and "jarang / tidak per...". The row of questions is: "sebelum makan".

14. Bagian Psikososial terkait COVID-19

- Pilih ya atau tidak terkait gangguan kecemasan akibat COVID-19.
- Tuliskan secara singkat masalah kecemasan/gangguan tidur yang dirasakan saat ini.

The screenshot shows a survey form titled "Gangguan Kecemasan terkait covid". It features a table with two columns: "Baris" and "Kolom". The table contains three rows of questions: "1. Apakah mengalami gangguan tidur selama...", "2. Apakah saat ini mengalami cemas terkait...", and "3. Tambahkan baris". The "Ya" and "Tidak" options are selected for the first two rows. Below the table, there is a section for "Sebutkan penyebab permasalahan kecemasan/gangguan tidur yang kamu rasakan saat ini" with a "Teks jawaban singkat" input field.

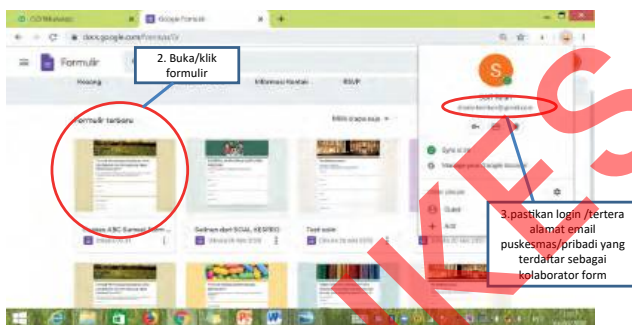
15. Teruskan pengisian tentang perilaku pencegahan COVID-19, kecemasan sumber berita yang diakses untuk mencari informasi COVID-19.
16. Terakhir klik/pilih kirim.



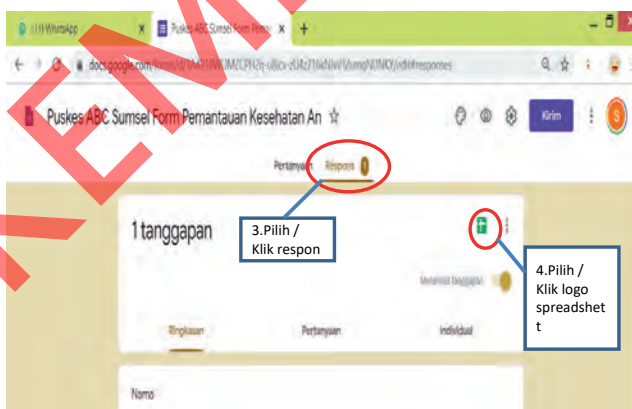
3. Cara Mengambil Rekapitulasi Formulir Pemantauan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja Berbasis *Google Form* yang telah terisi

Cara Petugas Puskesmas mengambil rekapitulasi formulir yang telah terisi:

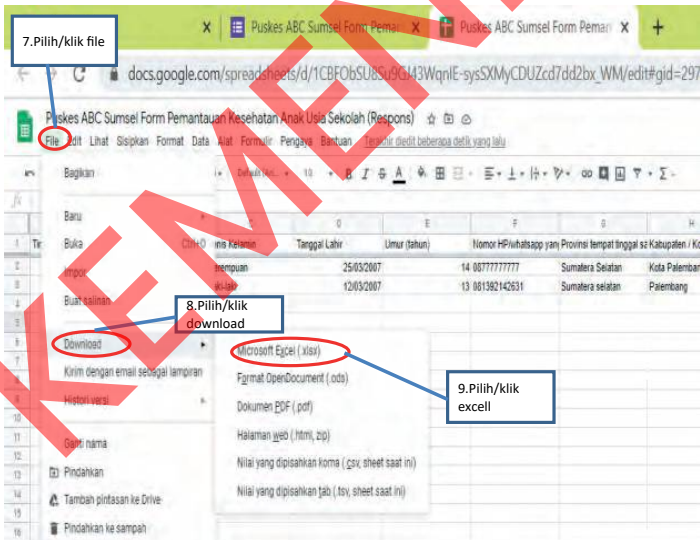
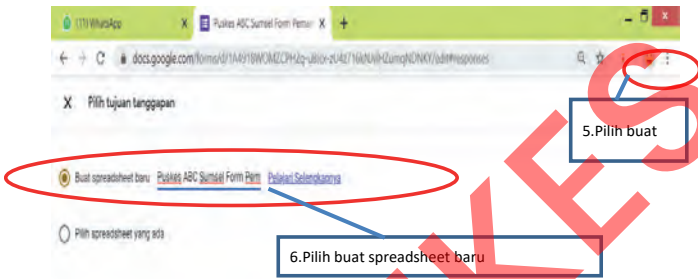
1. Pastikan komputer *desktop* atau *notebook* (bukan *handphone*) sudah terkoneksi dengan *internet*.
2. Buka halaman *google* dan pastikan halaman *google* telah login menggunakan alamat *email* Puskesmas/alamat *email* pada saat mengedit. Buka *google form* yang sesuai, misal Puskesmas xxx Formulir Pemantauan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja.



3. Pastikan *browser* sudah login pada alamat email puskesmas/pribadi yang terdaftar sebagai kolaborator form.
4. Pada halaman form, pilih/klik respon.
5. Kemudian pilih/klik logo *spreadsheet*.



6. Kemudian akan tertera kotak seperti di bawah ini. Pilih/klik buat *spreadsheet* baru.
7. Pilih/klik buat.
8. Kemudian akan terbuka jendela/tab yang baru berisi file *spreadsheet* seperti di *sampaing*. Pilih/klik file.
9. Pilih/klik *download*.
10. Pilih *Microsoft Excell*. Maka file Excell akan ter*download*. Simpan file excell tersebut di *harddisk* komputer anda, lakukan *rename* pada file excell misal: SMPN 01 hasil pemantauan kesehatan, dst.



TINDAK LANJUT

Apabila pada pada isian form pemantauan kesehatan ditemukan masalah kesehatan pada anak usia sekolah maka dilakukan:

- Pemberian KIE melalui/bekerjasama dengan satuan pendidikan/panti/Lapas (d disesuaikan dengan masalah kesehatan terbanyak pada institusi tersebut).
- Rujukan apabila benar-benar dibutuhkan.



